

Analisis Penyuluhan Perikanan Partisipatif dan Kompetensi Pembudidaya Ikan di Kabupaten Sumedang

[Analysis of Participative Fisheries Extension and Fish Farmers Competency in Sumedang District]

Erlin Rosiah¹, Soen'an Hadi Poernomo², OD. Soebhakti Hasan³

¹Progam Pascasarjana Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta

²Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, Jalan AUP, Jakarta Selatan DKI Jakarta

³Sekolah Tinggi Perikanan Jurluhkan Bogor, Jalan Cikaret No Kota Bogor Jawa Barat

Diterima: 26 Februari 2018; Disetujui: 31 Maret 2018

Abstrak

Penyuluhan perikanan partisipatif yang melibatkan pembudidaya ikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi pembudidaya ikan sebagai taraf keefektifan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam teknis budidaya ikan merupakan salah satu output penyuluhan yang dapat diukur capaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deskriptif penyuluhan perikanan partisipatif dan kompetensi pembudidaya ikan, serta menganalisis hubungan penyuluhan partisipatif (perencanaan (X_1), pelaksanaan (X_2) dan evaluasi (X_3)) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y) menggunakan analisis korelasi spearman. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive disproportional stratified random sampling* terhadap 114 responden pembudidaya ikan. Hasil penelitian: penyuluhan perikanan partisipatif pada tarap *co learning* dengan model fasilitatif. Kategori sedang pada proses perencanaan dan evaluasi, serta termasuk kategori tinggi pada pelaksanaan. Tingkat kompetensi pembudidaya ikan: 10,53% sangat baik; 50,88% baik, 33,29% sedang dan 2,63% rendah. Selain itu sangat baik dalam tanda-tanda induk matang gonad, obat-obatan ikan, dan cara tebar benih; baik dalam cara pencegahan hama dan penyakit ikan serta proses pembesaran ikan; sedang dalam proses pembenihan ikan, merencanakan produksi ikan dan mengkultur pakan alami; serta rendah dalam membuat pakan buatan. Hasil analisis korelasi spearman: variabel X_1 dengan Y berhubungan kuat, signifikan dan searah, dengan kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 30,58%; hubungan X_2 dengan Y cukup kuat signifikan dan searah, dengan kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 46,10%; hubungan X_3 dengan Y adalah cukup kuat signifikan dan searah, kontribusi X_3 terhadap Y sebesar 32,26%.

Kata Kunci: kompetensi; pembudidaya ikan; penyuluhan partisipatif; penyuluhan perikanan

Abstract

Participative fisheries extension process involves fish farmers in planning, implementation and evaluation. Fish farmers are main subject in aquaculture who receive benefits from extension process. Fish farmer competency is behavior effectiveness level (knowledge, attitude, and skill). This research purposed to analysis the competency of fish farmers; participative fisheries extension process; and correlation between participative fisheries extension process i.e. planning (X_1); implementation (X_2); evaluation (X_3) with fish farmers competency (Y). The method used purposive disporprotional stratified random sampling. The number of sample were 114 fish farmers respondent. Descriptive analysis was used to find out fish farmers competency and participative fisheries extension process. Rank Spearman correlation was used to find out the correlation between participative extension planning (X_1) with fish farmers competency (Y); implementation of participative extension (X_2) with fish farmers competency (Y); and the evaluation of participative extension (X_3) fish farmers competency (Y). The result of this research showed participative fisheries extension are *co learning* with fasilitatif model. Medium in planning and evaluation, high in implementation. fish farmers competency was very good (10,53%), good (50,88%), medium (33,29%), less (2,63%). The analysis exhibited correlation X_1 and Y was medium high and give contribution 30,58%, significant and in the same direction; correlation

between X_2 and Y was high and give contribution 46,10%, significant and in the same direction; and correlation between X_3 and Y was medium high and give contribution 32,26%, significant and in the same direction.

Keywords: competency; fish farmer; participative extension; fisheries extension

Penulis korespondensi

Erlin Rosiah | erlinrosiah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perikanan sebagai salah satu sektor pembangunan yang berbasis pada pemanfaatan sumberdaya perikanan dapat dijadikan sebagai pilar keunggulan kom-paratif bangsa dalam pembangunan eko-nomi dan kemakmuran masyarakat. Im-plikasi paradigma pembangunan perika-nan menuntut berbagai perubahan di dalam menyikapi dinamika masyarakat dalam era globalisasi ekonomi. Kabupa-ten Sumedang merupakan salah satu ka-wasan strategis nasional wilayah ce-kungan Bandung, sehingga diprioritas-kan penataan ruangnya karena mempuny-ai pengaruh sangat penting secara na-sional untuk pertumbuhan ekonomi, lingkungan, ilmu pengetahuan serta so-sial budaya. Selain itu sesuai Perda Kabupaten Sumedang No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Rencana Wilayah Kabupaten Sumedang Ta-hun 2011-2031 bahwa Sumedang se-bagai kawasan minapolitan.

Berkaitan dengan hal tersebut, ma-syarakat dituntut untuk dapat meman-faatkan potensi sumberdaya perikanan di

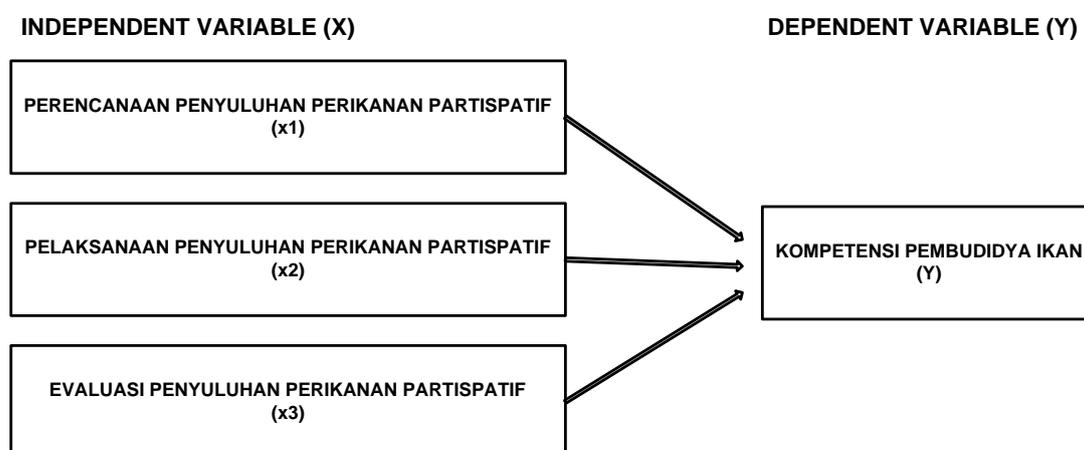
daerah sehingga mampu menjadi peng-gerak ekonomi. Potensi sumberdaya pe-rikanan yang ada akan termanfaatkan optimal apabila didukung oleh berbagai hal, diantaranya penyuluhan perikanan dan sumberdaya pelaku utama perikanan sebagai penerima manfaat penyuluhan perikanan. Penerima manfaat penyuluh-an perikanan di Kabupaten Sumedang secara umum tergabung dalam kelompok pelaku utama perikanan. Berdasarkan in-formasi dari Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan (Distannakkan 2016), di Kabupaten Sumedang terdapat 397 ke-lompok pelaku utama perikanan, 70,09% didominasi oleh kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) kelas pemula.

Menurut Nataliningsih (2010), tingginya kelompok pemula merupakan permasalahan dalam penyuluhan di lapa-ngan. Proses penyuluhan yang dilakukan pada kelompok pemula kurang efektif. Padahal penyuluhan ini merupakan fak-tor yang paling mempengaruhi keber-hasilan dan keberlanjutan budidaya pe-rikanan di Kabupaten Sumedang. Seba-gaimana

menurut Dewi (2014) bahwa faktor yang paling mempengaruhi pro-gram budidaya berkelanjutan di Kabu-paten Sumedang adalah pendampingan serta penyuluhan/ pelatihan yang mampu meningkatkan motivasi pembudidaya ikan. Penyuluhan akan berhasil apabila penerima manfaat dijadikan subjek dan pengambil keputusan dalam pembangunan (Mahbud 2007). Selanjutnya Mahbud (2007) juga menyatakan bahwa dalam rangka menciptakan kondisi partisipasi aktif masyarakat pada pembangunan diperlukan adanya penyuluhan partisipatif, dimana penerima manfaat berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui penyuluhan perikanan partisipatif pembudidaya ikan tidak dibiarkan sendirian dalam mengakses informasi, menganalisis masalah serta menyusun alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Selain itu menurut Hadi (2014), tujuan partisipatif adalah pemberdayaan

masyarakat yang akan mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Muchtar (2016) menyatakan bahwa prinsip pembangunan yang bersifat *top down* masih kental terasa sehingga banyak program yang tidak benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat dan tingkat partisipasi rendah. Berbagai program pemerintah berhasil dalam aspek teknis, namun jarang berhasil dalam memberdayakan masyarakat. Pembangunan yang demikian akan menyebabkan ketergantungan masyarakat kepada pemerintah. Selain itu beberapa kajian mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat belum didukung oleh fungsi penyuluhan efektif (Fatchiya 2010, Sjafari 2010). Kustiari *at al.* (2012), juga menyatakan semakin efektif penyuluhan dengan fokus keberfungsian penyuluhan partisipatif akan meningkatkan produktivitas pembudidaya. Disamping



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

itu, Pujiastuti (2014) mengemukakan bahwa pelaku utama perikanan dihadapkan pada persaingan global dan dituntut untuk memiliki daya saing dan nilai tambah.

Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat dirumuskan:

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara perencanaan penyuluhan perikanan partisipatif (X_1) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y)
 H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara perencanaan penyuluhan perikanan partisipatif (X_1) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y)
2. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan penyuluhan perikanan partisipatif (X_2) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y)
 H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan penyuluhan partisipatif (X_2) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y)
3. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara evaluasi penyuluhan perikanan

partisipatif (X_3) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y)

- H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif (X_3) dengan kompetensi pembudidaya ikan (Y)

Keberhasilan para pelaku utama merupakan salah satu hasil dari pendampingan penyuluh perikanan. Keterlibatan pembudidaya ikan sejak perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi penyuluhan perikanan yang dikenal dengan metode partisipatif, diduga efektif untuk mengubah kompetensi pembudidaya ikan. Keberhasilan pembudidaya ikan salah satunya ditunjukkan oleh peningkatan kompetensi berupa perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Kompetensi pembudidaya ikan tidak dapat dibentuk secara instan, perlu proses yang disertai partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan partisipatif, kompetensi penyuluh perikanan serta kebijakan perikanan yang mendukung iklim usaha budidaya ikan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis penyuluhan perikanan partisipatif; (2) Menganalisis kompetensi pembudidaya ikan; serta (3) Menganalisis hubungan penyuluhan perikanan

partisipatif dengan kompetensi pembudidaya di Kabupaten Sumedang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 2 Januari sampai 3 April Tahun 2017 bertempat di Kabupaten Sumedang, menggunakan *mixed method* kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive disproportionate stratified random sampling* terhadap 114 responden pembudidaya ikan air tawar dengan kriteria: tergabung dalam pokdakan dan sudah pernah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan PNS; telah berbudidaya ikan lebih dari dua tahun dan telah menjual ikan hasil budidaya secara kontinyu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuisioner, wawancara, FGD dan observasi lapangan. Teknik analisis deskriptif untuk menganalisis penyuluhan perikanan partisipatif dan kompetensi pembudidaya ikan dan Analisis korelasi *spearman* untuk menganalisis hubungan penyuluhan perikanan partisipatif terhadap kompetensi pembudidaya ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat secara administrasi terletak pada posisi 6°40'-7°83' Lintang Selatan dan 107°14'-108°21' Bujur Timur dengan luas wilayah 155,20 km². Jarak an-

tar batas wilayah dari utara-selatan sejauh 51 km dan dari arah barat-timur sejauh 53 km, terdiri dari 26 kecamatan, 270 desa dan 7 kelurahan. Sumedang di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Majalengka; barat Kabupaten Bandung; selatan Kabupaten Garut; dan utara Kabupaten Indramayu dan Subang. (BPS Kabupaten Sumedang, 2016)

Penyuluhan perikanan di Kabupaten Sumedang saat ini merupakan salah satu tugas pokok Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang. Sebanyak 9 penyuluh perikanan PNS yang membina 397 kelompok pelaku utama perikanan di Kabupaten Sumedang. Dari jumlah tersebut sebanyak 314 kelompok merupakan kelompok pembudidaya ikan. Kegiatan dan proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan PNS terhadap pembudidaya ikan selalu mengupayakan penyuluhan perikanan partisipatif.

Karakteristik penyuluh perikanan di Kabupaten Sumedang menunjang kegiatan penyuluhan perikanan di Kabupaten Sumedang. Dari 9 orang Penyuluh Perikanan PNS Kabupaten Sumedang, lima orang laki-laki (55,56%) dan empat orang perempuan (44,44%). Kisaran usia penyuluh perikanan, sebanyak tiga orang (33,33%) berada pada rentang usia 31-40 tahun, satu orang (11,11%) penyuluh berusia 41-50 tahun dan 5 orang penyuh-

luh (55,56%) berada pada rentang usia 51-60 tahun. Tingkat pendidikan penyuluh perikanan sebanyak dua orang penyuluh (22,22%) pada jenjang SLTA dan tujuh orang penyuluh (77,78%) pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, penyuluh perikanan Sumedang berpengalaman menyuluh. Dari data menunjukkan satu orang penyuluh (11,11%) berpengalaman menyuluh kurang dari lima tahun. Sebanyak dua orang penyuluh (22,22%) berpengalaman menyuluh 5-10 tahun dan sebanyak enam orang penyuluh (66,67%) berpengalaman menyuluh lebih dari 10 tahun.

Penyuluhan partisipatif terhadap pembudidaya ikan di Kabupaten Sumedang disesuaikan situasi, kondisi dan kebutuhan para pembudidaya ikan. Peran penyuluh perikanan salah satunya dalam memberdayakan pembudidaya ikan supaya memiliki kompetensi teknis budidaya ikan. Melalui kegiatan penyuluhan perikanan, pembudidaya ikan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Penyuluhan menstimulasi timbulnya kebutuhan informasi teknik budidaya ikan melalui pengembangan dan pengorganisasian kelompok serta membimbing pembudidaya memiliki kepedulian pada pelestarian lingkungan. Ketepatan nilai-nilai yang dikembangkan dalam penyuluhan perikanan untuk mengembangkan kompetensi teknis

pembudidaya ikan menyesuaikan dengan kearifan lokal dan menjalin kerja sama dengan stakeholder seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan beberapa instansi dan kelembagaan yang terkait dengan masyarakat. Perencanaan program penyuluhan perikanan ditentukan berdasarkan aspirasi pembudidaya mengenai prioritas masalah dan kesesuaian penerima manfaat penyuluhan perikanan. Pembudidaya diberikan kesempatan untuk berperan dalam kegiatan penyuluhan. Pembudidaya mampu membuat penilaian atas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Selain itu pembudidaya berkesempatan memperoleh manfaat lainnya.

Apabila mengacu pada bentuk partisipasi menurut Syahyuti (2006), penyuluhan perikanan partisipatif di Kabupaten Sumedang termasuk bentuk *co learning*, peran masyarakat (penerima manfaat) sebagai *partners*. Masyarakat pembudidaya ikan dan pihak luar (penyuluh perikanan) saling membagi pengetahuannya, untuk memperoleh saling pengertian, dan bekerja sama untuk merencanakan aksi, sementara pihak luar (penyuluh perikanan) hanya memfasilitasi. Selain itu model penyuluhan partisipatif yang berkembang di Kabupaten Sumedang saat ini adalah model fasilitasi dengan tujuan pemberdayaan dan kemandirian. Sumber informasi yang digunakan pengetahuan lokal dan

inovasi. Peran penyuluh sebagai fasilitator, peran pembudidaya belajar sambil bekerja dan belajar dari satu pembudidaya ke pembudidaya lainnya. Peranan pembudidaya aktif memecahkan masalah, terlibat proses dan sasaran ke-

ompok dan organisasi-organisasi, interaksi dan jaringan.

Karakteristik Responden

Responden pembudidaya ikan disajikan pada Tabel 1., mempengaruhi

Tabel 1. Karakteristik responden pembudidaya ikan

No.	Karakteristik	Jumlah	%	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	105	92,11
		Perempuan	9	7,89
2	Usia	20-54 tahun	69	60,53
		>54 tahun	45	39,47
3	Pendidikan	Tidak Tamat SD	1	0,88
		SD/SR	37	32,46
		SLTP	22	19,30
		SLTA	36	31,58
		Perguruan Tinggi	18	15,79
4	Pengalaman	2 < Pengalaman < 5 tahun	49	42,98
		5 - 10 tahun	51	44,74
		> 10 tahun	14	12,28
5	Keikutsertaan dalam pelatihan	Belum pernah	36	31,58
		1-5 kali	66	57,89
		> 5 kali	12	10,53
6	Partisipasi dlm penyuluhan	< 5 kali	20	17,54
		5-10 kali	32	28,07
		>10 kali	62	54,39
7	Komoditas yang dibudidayakan	Nila dan mas	31	27,19
		Nila	29	25,44
		Mas	25	21,93
		Lele	19	16,67
		Gurame	7	6,14
		Ikan Hias	3	2,63
8	Kegiatan budidaya yang digeluti	Pembenihan	70	61,40
		Pembesaran	22	19,30
		Pembenihan sampai pembesaran	22	19,30

Tabel 2. Keterlibatan responden dalam penyuluhan perikanan partisipatif

Kategori nilai skor	Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat tinggi	4	3,51%	10	8,77%	7	6,03%
Tinggi	20	17,54%	40	35,09%	21	18,10%
Sedang	38	33,33%	57	50,00%	59	50,86%
Rendah	52	45,61%	7	6,14%	27	23,28%
Sangat rendah	0	-	0	0,00%	2	1,72%
	114	100,00%	114	100,00%	116	100,00%

kompetensi responden. Hal ini sesuai pendapat Safiudin (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi pembudidaya berhubungan sangat nyata dengan pendidikan formal, usia, jumlah anggota keluarga, pendapatan, penggunaan media, pengalaman, motivasi dan modal.

Penyuluhan Perikanan Partisipatif

Responden yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyuluhan perikanan, pengetahuan, sikap dan keterampilannya (kompetensinya) lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak terlibat. Responden menyatakan ikut serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan perikanan, manfaatnya termotivasi dalam berbudidaya.

Sejak dini dapat terdeteksi apabila ada ciri-ciri ikan sakit dan hama pun dapat teratasi. Selain itu dapat mengetahui potensi yang dimiliki, sehingga dapat menentukan berapa banyak benih yang

dapat ditebar, dapat direncanakan untuk menghasilkan produksi sesuai keinginan. Keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat mengatasi ke-jenuhan. Pada saat inilah dapat berkumpul, bertukar pikiran, sambil cerita dan hiburan.

Perencanaan Penyuluhan Perikanan Partisipatif

Pembudidaya tidak terlalu peduli dalam merencanakan kegiatan penyuluhan, karena terkadang apa yang direncanakan tidak dilaksanakan karena perubahan kebijakan akibat pergantian kepemimpinan akan, terkadang hanya pengurus atau ketua kelompok yang terlibat dalam perencanaan. Pembudidaya berharap, penyuluh agar menanyakan terlebih dahulu kepada mereka mengenai materi dan metode yang diinginkan responden.

Tabel 3. Kriteria interpretasi skor responden dalam perencanaan penyuluhan perikanan partisipatif

Perencanaan Penyuluhan Partisipatif	Jumlah	Skor Maksimum	Prosentase	Tingkat Partisipatif
Merencanakan kegiatan penyuluhan	252	570	44,21%	sedang
Merencanakan materi dan metode penyuluhan	349	570	61,23%	tinggi
Melakukan Identifikasi potensi usaha budidaya	348	570	61,05%	tinggi
Melakukan Identifikasi permasalahan budidaya	359	570	62,98%	tinggi
Rata-rata			57,37%	sedang

Tabel 4. Kriteria interpretasi skor responden dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan partisipatif

Pelaksanaan Penyuluhan Partisipatif	Jumlah	Skor Maksimum	Prosentase	Tingkat Partisipatif
Melaksanakan kegiatan penyuluhan	542	570	95,09%	Sangat tinggi
Materi & metode penyuluhan sesuai kebutuhan	263	570	46,41%	sedang
Memanfaatkan potensi usaha budidaya	277	570	48,60%	sedang
Ikut serta dalam penyuluhan teknis budidaya ikan	343	570	76,14%	tinggi
Rata-rata			66,49%	tinggi

Pelaksanaan Penyuluhan Partisipatif

Berdasarkan observasi lapangan, responden yang tidak pernah terlibat dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan memperlihatkan kompetensi yang kurang baik. Responden menyatakan bahwa penyuluh perikanan yang sering datang berkunjung bersikap ramah, sopan serta mampu menyesuaikan dengan adat kebiasaan yang ada. Sebagai contoh adanya kepercayaan "*larangan bulan*", yang berarti ada suatu hari yang dilarang untuk memulai aktivitas dan bepergian untuk mencari nafkah. Apabila tetap saja dilaksanakan kegiatan

penyuluhan, maka tingkat kehadiran akan menurun bahkan tidak hadir sama sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Safrida (2015) mengenai kemampuan adaptasi penyuluh dapat diterima masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa responden yang aktif terlibat dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan, akan selalu termotivasi untuk melakukan apa yang dianjurkan oleh penyuluh perikanan sehingga kompetensinya semakin baik.

Tingkat partisipatif rata-rata responden dalam memanfaatkan potensi budidaya termasuk kategori sedang,

Tabel 5. Kriteria interpretasi skor responden dalam evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif

Evaluasi Penyuluhan Partisipatif	Jumlah	Skor Maksimum	Prosentase	Tingkat Partisipatif
Mengevaluasi kegiatan penyuluhan perikanan	224	570	39,30%	rendah
Mengevaluasi materi & metode penyuluhan	345	570	60,53%	sedang
Mengevaluasi pemanfaatan potensi usaha budidaya	422	570	74,04%	tinggi
Menerapkan teknis budidaya ikan sesuai anjuran	393	570	68,95%	tinggi
Rata-rata			60,70%	sedang

tetapi berkategori rendah dalam memanfaatkan potensi budidaya, produktivitas masih tergolong rendah, apalagi pada kegiatan budidaya ikan hias, belum produksi secara masal.

. Materi penyuluhan terkadang tidak sesuai kebutuhan, sebagai contoh pada kegiatan bantuan benih, materi mengenai benih ikan (benih berkualitas, cara tebar benih sudah disampaikan secara ceramah tanpa praktik, sebelum bantuan benih ikan sampai di pembudidaya.

Evaluasi Penyuluhan Partisipatif

Evaluasi penyuluhan ini terkadang tidak pernah dilakukan bersama-sama penyuluh dan pembudidaya. Ada yang pernah melakukan evaluasi ini secara bersama-sama. Belum semua pembudidaya terlibat dalam evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif. Pembudidaya tidak berpartisipasi dalam evaluasi penyuluhan perikanan, saat perencanaan pun tidak turut serta. Responden menyatakan un-

tuk apa mengevaluasi penyuluhan perikanan, karena tidak ikut serta dalam perencanaan evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif secara kontinum belum optimal. Responden ada yang menyatakan bahwa, dalam evaluasi penyuluhan perikanan ini, terkadang tidak ikut serta dan tidak terlibat karena pada saat perencanaan pun tidak terlibat, tapi pada pelaksanaan penyuluhan saya selalu hadir.

Kompetensi Responden

Kompetensi yang diamati pada penelitian ini fokus pada kompetensi teknis budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh responden. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan pembudidaya ikan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi merupakan deskripsi keefektifan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam melakukan kegiatan

budidaya ikan. Kegiatan budidaya ikan yang dilakukan responden terdiri dari kegiatan pembenihan (70 orang), pembesaran (22 orang) serta pembenihan sampai pembesaran ikan (22 orang).

Secara umum pengetahuan sikap dan keterampilan lebih setengahnya dari jumlah responden pada kegiatan pembenihan serta kegiatan pembenihan sampai pembesaran berkategori sangat baik dan baik. Hal ini dapat terlihat dari

hasil *observation checklist* produksi benih rata-rata sudah sesuai dari SNI.

Kompetensi Responden pada Kegiatan Pembenihan Ikan

Responden sangat faham mengenai obat-batan ikan yang dilarang. Biasanya apabila melihat tanda-tanda ikan sakit, segera memberikan ramuan obat dari bahan-bahan alami. Menurut responden, cara utama dalam mengendalikan hama dan penyakit ikan

Tabel 6. Kompetensi responden pembudidaya sesuai kriteria

Tk.Kompetensi Responden	Pembenihan		Pembesaran		Pembenihan sampai pembesaran		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat baik	11	9,66%	-	-	1	0,88%	12	10,53%
Baik	44	38,60%	-	-	14	12,28%	58	50,88%
Sedang	15	13,16%	18	15,79%	4	3,51%	37	32,46%
Rendah	-	-	1	0,88%	2	1,75%	3	2,63%
Sangat rendah	-	-	3	2,63%	1	0,88%	4	3,51%

Tabel 7. Kriteria interpretasi skor kompetensi responden pada kegiatan pembenihan

Indikator Kompetensi Pembenihan Ikan	Jumlah	Skor Maksimum	Prosentase	Tingkat Kompetensi
A. Melakukan Pembenihan Ikan				
Proses pembenihan Ikan	202	350	57,71%	sedang
Tanda-tanda Induk Matang Gonad	326	350	93,14%	sangatbaik
B. Melakukan Pengendalian Hama & Penyakit Ikan				
Obat-obatan ikan	289	350	82,57%	sangatbaik
Cara pencegahan hama dan penyakit Ikan	273	350	78,00%	tinggi
C. Mengkulturkan Pakan Alami				
Mengkulturkan Pakan alami	190	350	54,29%	sedang
Rata-rata			73,14%	baik

Tabel 8. Kriteria interpretasi skor kompetensi responden pada kegiatan pembesaran ikan

Indikator Kompetensi Pembesaran Ikan	Jumlah	Skor Maksimum	Prosentase	Tingkat Kompetensi
A. Melakukan Pembesaran Ikan				
Proses pembesaran Ikan	90	110	81,82%	Sangat baik
Cara tebar benih	83	110	75,45%	tinggi
B. Membuat Pakan Buatan				
Membuat pakan buatan	30	110	27,27%	rendah
C. Merencanakan Proses Produksi				
Merencanakan Produksi Ikan	47	110	42,73%	sedang
Rata-rata			56,82%	sedang

selain melakukan teknologi sesuai anjuran, adalah ketika berbudidaya ikan baik wadah, media air, maupun ikan yang dibudidayakan “*ku-duremen katingali ku bulu bitis*” (sering terlihat oleh bulu betis) yang bermakna wadah, media air, maupun ikan yang di-budidayakan setiap hari harus dipantau dan diamati, sehingga hama akan mudah terdeteksi dan penyakit dapat dicegah.

Kompetensi Responden pada Kegiatan Pembesaran Ikan

Berdasarkan hasil wawancara, responden melakukan teknik pembesaran ikan sesuai dengan anjuran penyuluh perikanan. Salah satunya mengoptimalkan padat tebar ikan, dengan jumlah tebar benih ikan minimal disesuaikan dengan luas kolam yang dimiliki.

Pada pembesaran ikan hias tidak melakukan tebar benih secara banyak, dan lebih sedikit daripada tebar benih

ikan konsumsi. Lebih mengutamakan kualitas ikan hias yang dihasilkan. Rata-rata pembudidaya melakukan teknik aklimatisasi sebelum tebar benih.

Menurut responden teknologi proses pembesaran ikan dilakukan sesuai anjuran penyuluh perikanan. Termasuk teknologi cara tebar benih dilakukan melalui tahapan aklimatisasi benih. Kompetensi responden dalam merencanakan produksi tergolong sedang. Hasil observasi menunjukkan responden pada kegiatan pembenihan tidak mempunyai rencana produksi tertulis dan memerlukan bimbingan dalam merencanakan produksi ikan. Selain itu responden belum secara kontinu menuliskan perencanaan produksi dan hasil produksi belum optimal. Kompetensi responden dalam membuat pakan buatan termasuk rendah. Responden belum tahu mengenai cara dan formulasi

Tabel 9. Kriteria interpretasi skor kompetensi responden pada kegiatan pembenihan sampai pembesaran ikan

Indikator Kompetensi Kegiatan Pembenihan sampai Pembesaran	Jumlah	Skor Maksimum	Prosentase	Tingkat Kompetensi
A. Melakukan Pembenihan Ikan				
Proses pembenihan Ikan	71	110	64,55%	baik
Tanda-tanda Induk Matang Gonad	97	110	88,18%	sangat baik
B. Melakukan Pengendalian Hama & Penyakit Ikan				
Obat-obatan ikan	93	110	84,55%	sangat baik
Cara pencegahan hama dan penyakit Ikan	97	110	88,18%	sangat baik
C. Mengkulturkan Pakan Alami				
Mengkulturkan Pakan alami	46	110	41,82%	sedang
D. Melakukan Pembesaran Ikan				
Proses pembesaran Ikan	81	110	73,64%	baik
Cara tebar benih	101	110	91,82%	Sangat baik
E. Membuat Pakan Buatan				
Membuat pakan buatan	42	110	38,18%	rendah
F. Merencanakan Proses Produksi				
Merencanakan Produksi Ikan	51	110	46,36%	sedang
Rata-rata			68,59%	tinggi

pakan buatan. Ada responden yang sudah pernah membuat pakan buatan, tetapi pakan tersebut belum secara optimal berpengaruh terhadap percepatan partum-buhan ikan. Akan tetapi responden belum terbiasa bahkan belum tau cara dan formulasi dalam membuat pakan buatan. Responden mengharapkan penyuluhan/ pelatihan yang disertai praktik menentukan dan membuat formulasi pakan yang dapat mempercepat pertumbuhan.

Kompetensi Responden pada Kegiatan Pembenihan Sampai dengan Pembesaran

Responden telah melakukan hal tersebut sesuai anjuran penyuluh perikanan dan hal ini telah dilakukan selama dua tahun. Menurut responden dengan melakukan hal tersebut, dapat mengurangi kematian benih dan produksi semakin baik dan tidak ada keluhan lagi dari pelanggan.

Terdapat kendala yang masih belum bisa diatasi dengan maksimal yaitu banyaknya kematian larva, terutama pada budidaya ikan lele. Pembudidaya mengharapkan bimbingan mengenai

pengelolaan air budidaya agar menghasilkan benih lele yang lebih banyak.

Kompetensi responden dalam merencanakan produksi termasuk sedang. Responden merencanakan produksi secara sederhana salah satunya dengan melingkari tanggal di kalender dan menuliskan kegiatan apa yang dilakukan. Merencanakan produksi ini secara umum belum dilakukan secara kontinyu dan tertulis. Ada pula responden yang merencanakan produksi ini secara bersama-sama pembudidaya lain yang tergabung di kelompok. Salah satunya membuat rencana usaha anggota (RUA), kemudian membuat rencana kelompok (RUK) dan membuat rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK). Pada saat pembuatan rencana ini difasilitasi oleh penyuluh perikanan. Berdasarkan informasi dari responden belum semua pembudidaya ikan di Kabupaten Sumedang mampu merencanakan produksi, sehingga perlu bimbingan dan pendamping dalam merencanakan produksi. Tingkat kompetensi membuat pakan buatan termasuk rendah. Kondisi

ini sama dengan pada kegiatan pembesaran ikan. Membuat pakan buatan belum dilakukan, selain secara teori belum memahami cara membuatnya, responden ini tidak mau repot membuat pakan buatan.

Lebih baik menggunakan pakan buatan yang sudah jelas kadar protein dan kandungan lainnya, hanya tinggal menambahkan probiotik, supaya pakan lebih mudah dicerna oleh ikan.

Hubungan Penyuluhan Perikanan Partisipatif dengan Kompetensi Responden

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan perencanaan dan evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif dengan kompetensi adalah cukup kuat, searah dan signifikan. Selain itu pelaksanaan penyuluhan perikanan partisipatif menunjukkan hubungan kuat, searah dan signifikan. Penyuluhan perikanan partisipatif memberikan kontribusi terhadap kompetensi pembudidaya ikan: perencanaan berkontribusi sebesar 30,58%, pelaksanaan berkontribusi

Tabel 10. Hubungan Penyuluhan Perikanan Partisipatif dengan Kompetensi Responden

No.	Penyuluhan Partisipatif	ρ spearman	Z _{hitung}	Z _{tabel}	KP	Interpretasi hubungan
1	Perencanaan	0,553	7,17	1,96	30,58	cukup kuat, searah, signifikan
2	Pelaksanaan	0,679	2,82	1,96	46,10	kuat, searah, signifikan
3	Evaluasi	0,568	5,15	1,96	32,26	cukup kuat, searah, signifikan

sebesar 46,10% dan evaluasi berkontribusi sebesar 32,26%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penyuluhan perikanan partisipatif di Kabupaten Sumedang termasuk bentuk *co learning*, peran masyarakat (penerima manfaat) sebagai *partners* dengan model fasilitatif. Interpretasi dari komponen proses penyuluhan perikanan partisipatif di Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut: pada perencanaan dan evaluasi penyuluhan partisipatif termasuk kategori sedang, serta pada pelaksanaan penyuluhan partisipatif termasuk kategori tinggi;
2. Kompetensi pembudidaya ikan di Kabupaten Sumedang menunjukkan pada tarap keefektifan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kegiatan budidaya ikan sebagai berikut: sangat baik sebanyak 10,53% pembudidaya; baik sebanyak 50,88% pembudidaya; sedang sebanyak 32,46% pembudidaya; rendah sebanyak 2,63% pembudidaya. Interpretasi dari komponen kompetensi pembudidaya ikan di Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut: sangat baik dalam tanda-tanda induk matang gonad, obat-obatan ikan, dan cara tebar benih; baik dalam cara pencegahan penyakit ikan dan proses pembesaran ikan; sedang dalam pembenihan ikan, merencanakan produksi ikan, mengkultur pakan alami; rendah dalam membuat pakan buatan;
3. Hubungan korelasional antara penyuluhan perikanan partisipatif dan kompetensi pembudidaya ikan di Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut: Ada hubungan cukup kuat, signifikan dan searah antara perencanaan penyuluhan perikanan partisipatif dengan kompetensi pembudidaya ikan (nilai koefisien korelasi sebesar 0,553) dan memberikan kontribusi terhadap kompetensi pembudidaya ikan sebesar 30,58%; Ada hubungan signifikan, kuat dan searah antara pelaksanaan penyuluhan perikanan partisipatif dengan kompetensi pembudidaya ikan (nilai koefisien korelasi sebesar 0,679) memberikan kontribusi terhadap kompetensi pembudidaya ikan sebesar 46,10%; Ada hubungan signifikan, cukup kuat dan searah antara evaluasi penyuluhan perikanan partisipatif dengan kompetensi pembudidaya ikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,568 serta berkontribusi terhadap kompetensi pembudidaya ikan sebesar 32,26%.

Saran

1. Dalam penyuluhan perikanan terhadap pembudidaya ikan di Kabupaten Sumedang perlu ditingkatkan metode dan materi penyuluhan mengenai mengkultur pakan alami, membuat pakan buatan dan merencanakan proses produksi ikan;
2. Perlu ditingkatkan keterlibatan pembudidaya ikan dalam merencanakan kegiatan penyuluhan perikanan, materi dan metode sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan, memanfaatkan potensi usaha budidaya serta mengevaluasi kegiatan penyuluhan perikanan dengan cara memberikan *reward*;
3. Bagi penyuluh perikanan Kabupaten Sumedang agar senantiasa menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan perikanan partisipatif dalam membina pembudidaya ikan dengan cara meningkatkan intensitas kunjungan penyuluhan;
4. Bagi pemangku kebijakan, perlu adanya kebijakan mengenai program pengembangan kompetensi pembudidaya ikan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan yang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dilakukan secara partisipatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembudidaya ikan;
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana hubungan penyuluhan perikanan partisipatif (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) variabel independen secara bersama-sama dengan kompetensi pembudidaya ikan dan pengaruhnya terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi S. 2014. Analisis sustainable aquaculture for food security and poverty reduction (SAFVER) di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat [Tesis]. Bandung: Universitas Padjadjaran Program Pascasarjana Magister Ilmu Lingkungan. Halaman 2-89
- [Disnakkan] Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang. 2014. Laporan Akhir Penyusunan Kajian Masterplan Kawasan Metropolitan Kabupaten Sumedang
- [Distannakan] Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang. 2016. Programa Penyuluhan Perikanan. Halaman 4-31
- Fatchiya A. 2010. Pola pengembangan kapasitas pembudidaya ikan kolam air tawar di Propinsi Jawa Barat. [Disertasi] Bogor: Institut Pertanian Bogor. Sekolah Pascasarjana. Halaman 7-75

- Hadi S. 2014. Profil modal sosial dan tingkat partisipasi peternak pada pengembangan sapi potong di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Fakultas Perternakan UGM Yogyakarta. *Kanal*, 2(2): 107-206
- Kabupaten Sumedang. 2012. Perda Kabupaten Sumedang No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Rencana Wilayah Kabupaten Sumedang Tahun 2011-2031.
- Kustiari T. 2012. Pengaruh efektivitas penyuluhan terhadap kompetensi pembudidaya rumput laut polikultur di Perairan Pantai Utara Pulau Jawa. *Jurnal Sosek KP*, 7(1): 79-95
- Mahbud. 2007. Penyuluhan kehutanan partisipatif. *Jurnal Hutan dan Masyarakat* 2(3): 313-318.
- Muchtar K. 2016. Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna*, 1(1): 20
- Nataliningsih. 2010. Dampak penyuluhan pertanian partisipatif terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok tani pemula. (studi kasus di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung). e- *Jurnal*. unbar.ac.id: 2-15 [13 Maret 2016].
- Pujiastuti S. 2014. Perkuat peran penyuluh perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Ditulis oleh Diah Anggraeni Retnaningrum, Desember 2014 www.satuharapan.com [13 Maret 2016]
- Safiudin. 2008. Hubungan karakteristik dengan kompetensi pembudidaya rumput laut di Tiga Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. [Disertasi] Bogor: Institut Pertanian Bogor, Sekolah Pascasarjana
- Safrida. 2015. Peran penyuluh perikanan dalam pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Aceh Utara-ra. *Jurnal Agrisepe*, 16(2) tahun 2015.
- Sjafari A. 2010. Keberdayaan keluarga miskin di perkotaan dalam meningkatkan kesejahteraannya (Kasus di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi). [Disertasi] Bogor: Institut Pertanian Bogor, Sekolah Pascasarjana.